

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

###### **a. Persiapan Penelitian**

Dalam mengadakan suatu penelitian langkah awal yang perlu dilakukan adalah persiapan penelitian agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan efektif dan efisien. Persiapan yang perlu dilakukan oleh peneliti meliputi persiapan studi pustaka, penyusunan instrument penelitian, penentuan skoring dan persiapan administrasi. Namun sebelum persiapan penelitian ini dilakukan, ada tahap lain yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu merumuskan masalah yang akan dikaji dan penentuan penelitian. Setelah rumusan masalah dan tujuan penelitian tercapai, selanjutnya peneliti melakukan persiapan penelitian.

Pada tahap pertama persiapan penelitian, peneliti mencari literatur-literatur yang relevan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, baik melalui buku referensi, jurnal-jurnal, maupun artikel. Peneliti mencari, mempelajari, dan memperdalam literatur-literatur yang relevan baik itu teori, asumsi, maupun data sekunder yang berupa hasil penelitian terdahulu tentunya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini untuk menentukan teori-teori

yang akan digunakan dalam mengungkapkan variabel yang hendak diteliti yaitu *self esteem* dan motivasi berprestasi. Disamping itu pula peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dalam rangka pemetaan alur fikir dan pelaksanaan penelitian.

b. Penyusunan Instrument Penelitian

Pada tahap yang kedua ini peneliti melakukan penyusunan instrument sebagai alat pengumpul data dari subyek yang akan diteliti. Namun sebelum penyusunan instrument dilakukan terlebih dahulu peneliti menentukan indikator-indikator dari variabel yang akan diteliti. Untuk menyusun indikator-indikator pada masing-masing variabel yang akan diteliti peneliti menggunakan beberapa teori yang berbeda-beda. Dalam menyusun indikator variabel motivasi berprestasi peneliti menggunakan teori dari McClelland. Sementara pada variabel *self esteem*, penyusunan indikator-indikator berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Coopersmith.

Setelah indikator-indikator pada setiap variabel telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah membuat *blue print* atau kisi-kisi item yang berisi jumlah item atau butir-butir soal yang digunakan sebagai pedoman untuk membuat instrument penelitian. Untuk variabel *self esteem* tidak dilakukan penyusunan instrumen, hanya mengadaptasikan *Self Esteem Scale (SES)* (Sigma-Epsilon) dalam bentuk asli disusun oleh Coopersmith.

Dari *blue print* yang telah disusun lengkap dengan proporsinya itulah peneliti dapat membuat item-item. Dimana item soal tersebut mengandung pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. *Favourable* merupakan pernyataan yang mendukung, sementara *unfavourable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung. Kemudian item yang telah dibuat tersebut dipertimbangkan kelayakannya lalu disusun menurut nomor urut yang telah ditentukan.

c. Penentuan Skoring Alat Ukur

Setiap item yang disusun dalam angket diberi nilai masing-masing alternatif jawaban. Dalam penelitian ini digunakan skala likert, dengan alternatif jawaban yang bergerak dari interval 5 sampai dengan 1. Untuk item *favourable*, yaitu nilai 5 untuk jawaban SS (sangat setuju), nilai 4 untuk jawaban S (setuju), nilai 3 untuk jawaban N (antara setuju dan tidak), nilai 2 untuk jawaban TS (tidak setuju), dan nilai 1 untuk jawaban STS (sangat tidak setuju). Sedangkan untuk item *unfavourable*, skor bergerak dari 1 sampai 5 yaitu, nilai 1 untuk jawaban SS (sangat setuju), nilai 2 untuk jawaban S (setuju), nilai 3 untuk jawaban N (antara setuju dan tidak), nilai 4 untuk jawaban TS (tidak setuju), dan nilai 5 untuk jawaban STS (sangat tidak setuju).

d. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi di sini berupa segala hal yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian ini. Sebelum penelitian, peneliti membuat proposal penelitiannya. Proposal berisi gambaran-gambaran singkat bentuk dari penelitian kelak. Saat membuat proposal, peneliti menentukan jumlah sampel yang diambil. Terlebih dahulu peneliti meminta surat izin *preliminary study* dari pihak akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk meminta data mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2010 s/d 2013, tertanggal 10 Maret 2014 kepada pihak rektorat bagian akademik dan kemahasiswaan.

Langkah selanjutnya adalah peneliti mempersiapkan dan menggandakan angket untuk memenuhi jumlah yang diperlukan. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2010 s/d 2013 yang sesuai dengan kriteria subyek penelitian. Sebelumnya peneliti mengurus surat izin penelitian skripsi dari pihak akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk mengadakan penelitian dengan waktu Mei-Juni 2014 kepada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2010 s/d 2013.

e. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti tidak melakukan uji coba pada skala-skala yang telah disusun terlebih dahulu dikarenakan terbatasnya waktu penelitian. Sehingga dalam pengambilan data peneliti menggunakan data uji coba terpakai. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih empat minggu, yakni mulai tanggal 19 Mei 2014 s/d 20 Juni 2014.

Penyebaran angket dilakukan dengan cara bekerjasama dengan komunitas AMBISI (Aliansi Mahasiswa Bidikmisi) UIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti juga menyebarkan angket saat AMBISI mengadakan Seminar Nasional dengan tema “Menjadi Generasi Berkualitas di Tengah Krisis Integritas” di Auditorium UIN Sunan Ampel Surabaya pada Hari Rabu, 04 Juni 2014. Selain itu peneliti juga menyebarkan angket di PESMI (Pesantren Mahasiswi) dengan cara menitipkan pada sekretaris AMBISI. Angket ditinggal dan dikembalikan pada beberapa hari kemudian.

Responden yang paling sukar ditemui adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2010 atau semester 8. Hal ini dikarenakan mereka sudah jarang ke kampus, sibuk melakukan penelitian skripsi, bahkan ada yang pulang ke kampung halaman rumahnya karena sudah melaksanakan sidang skripsi dan hanya menunggu wisuda saja. Peneliti konsultasi dengan dosen pembimbing terkait kesulitan tersebut. Akhirnya dosen

pembimbing menyarankan agar angketnya dikirim via E-mail. Sebelumnya peneliti meminta nomor HP kepada ketua AMBISI. Setelah deal, akhirnya dikirim via E-mail dan jawabannya juga dikirim via E-mail.

Setelah semua angket terkumpul peneliti kemudian melakukan proses skoring data yang kemudian dilanjutkan dengan tabulasi data. Langkah selanjutnya dilakukan uji diskriminasi item dan uji estimasi reliabilitas *self esteem* dan motivasi berprestasi dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 11.5 *for windows*.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

### a. Hipotetik dan Empirik

Tinggi rendahnya *self esteem* dan motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi penelitian ini dapat diketahui dengan cara membandingkan mean hipotetik dan mean empiriknya. Tabel berikut menunjukkan mean hipotetik dan empirik:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
<i>Self Esteem</i>	0	25	12	4	6	24	16.3	4
Motivasi Berprestasi	47	235	141	31	126	223	187	22

Berdasarkan tabel di atas, perbandingan antara mean empirik dengan mean hipotetiknya, tampak bahwa mean empirik *self esteem* ( $m_e = 16.3$ ) berada di atas mean hipotetiknya ( $m_h = 12$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan mean empirik, subjek penelitian ini mempunyai *self esteem* tinggi. Sementara perbandingan motivasi berprestasi antara mean empirik dengan mean hipotetiknya, tampak bahwa mean empirik motivasi berprestasi ( $m_e = 187$ ) berada di atas mean hipotetiknya ( $m_h = 141$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan mean empirik, subjek penelitian ini mempunyai motivasi berprestasi tinggi.

#### b. Kategori Skor *Self Esteem*

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai subjek, maka dilakukan kategorisasi pada skala *self esteem* dan skala motivasi berprestasi. Kategorisasi *self esteem* dan motivasi berprestasi dibuat menjadi tiga bagian, yaitu tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan distribusi kurva normal dengan menggunakan rumus deviasi standar (Azwar, 2012).

**Tabel 4.2**  
**Kategori Skor *Self Esteem***

No.	Pedoman	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 16$	Tinggi	61	64.2%
2.	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$8 \leq X < 16$	Sedang	32	33.7%
3.	$X \leq (\mu - 1\sigma)$	$X \leq 8$	Rendah	2	2.1%
			Total	95	100,0%

Keterangan:

$X$  = Skor subjek

$\mu$  = Rerata (mean) hipotetik

$\sigma$  = Deviasi standar (SD) hipotetik

Berdasarkan hasil kategori yang telah dilakukan, dapat diketahui terdapat 61 orang (64.2%) menyatakan bahwa *self esteem* yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya tergolong tinggi, 32 orang (33.7%) menyatakan bahwa *self esteem* yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya dapat dikatakan dalam kriteria sedang, dan 2 orang (2.1%) menyatakan bahwa *self esteem* yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya dikatakan dalam kriteria rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki *self esteem* tinggi.

### c. Kategori Skor Motivasi Berprestasi

**Tabel 4.3**

**Kategori Skor Motivasi Berprestasi**

No.	Pedoman	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq (\mu+1\sigma)$	$X \geq 172$	Tinggi	78	82.1%
2.	$(\mu-1\sigma) \leq X < (\mu+1\sigma)$	$110 \leq X < 172$	Sedang	17	17.9%
3.	$X \leq (\mu-1\sigma)$	$X \leq 110$	Rendah	0	0.0%
			Total	95	100,0%

Keterangan:

$X$  = Skor subjek



$\mu$  = Rerata (mean) hipotetik

$\sigma$  = Deviasi standar (SD) hipotetik

Berdasarkan hasil kategori yang telah dilakukan, dapat diketahui terdapat 78 orang (82.1%) menyatakan bahwa motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya tergolong tinggi, 17 orang (17.9%) menyatakan bahwa motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya dapat dikatakan dalam kriteria sedang. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki motivasi berprestasi tinggi.

#### d. Hasil Uji Deskriptif Tiap Fakultas

Untuk mengetahui fakultas mana yang memiliki *self esteem* dan motivasi berprestasi paling tinggi dan rendah, maka dilakukan uji deskriptif dengan membandingkan mean dari masing-masing fakultas.

##### 1) Analisis Uji Deskriptif *Self Esteem*

**Tabel 4.4**

**Rangkuman Hasil Uji Deskriptif *Self Esteem***

	<b>Adab</b>	<b>Dakwah</b>	<b>Syariah</b>	<b>Ushul</b>	<b>Tarbiyah</b>
<b>N</b>	15	23	18	18	21
<b>Mean</b>	16.1333	16.9130	15.8333	16.6667	15.8095

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa yang memiliki rata-rata *self esteem* paling tinggi adalah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan mean sebesar 16.9130. Sementara rata-rata *self esteem* paling rendah adalah Fakultas Tarbiyah dengan mean sebesar 15.8095.

## 2) Analisis Uji Deskriptif Motivasi Berprestasi

**Tabel 4.5**

**Rangkuman Hasil Uji Deskriptif Motivasi Berprestasi**

	<b>Adab</b>	<b>Dakwah</b>	<b>Syariah</b>	<b>Ushul</b>	<b>Tarbiyah</b>
<b>N</b>	15	23	18	18	21
<b>Mean</b>	189.1333	196.3913	189.0556	203.1667	195.5238

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa yang memiliki rata-rata motivasi berprestasi paling tinggi adalah Fakultas Ushuluddin dengan mean sebesar 203.1667. Sementara rata-rata motivasi berprestasi paling rendah adalah Fakultas Syariah dengan mean sebesar 189.0556.

## B. Pengujian Hipotesis

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Untuk menguji hipotesis di atas dilakukan analisa data berdasarkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan teknik uji korelasi pearson atau *product moment*. Adapun hasil uji hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Korelasi *Self Esteem* Dengan Motivasi Berprestasi**

		Correlations	
		ESTEEM	ACHIEVEM
ESTEEM	Pearson Correlation	1	,718**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	95	95
ACHIEVEM	Pearson Correlation	,718**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, didapatkan koefisien korelasi sebesar 0.718 dengan signifikansi sebesar 0.000. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya (dengan taraf kepercayaan 5%). Berdasarkan kaidah bahwa jika signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa koefisien korelasi sebesar 0.718 dengan signifikansi 0.000, karena signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi.

Koefisien korelasi hasil analisis korelasi *product moment* tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel. Berdasarkan kaidah jika r hitung  $>$  r tabel, maka hipotesis diterima. Dengan taraf kepercayaan 0.05 (5%), maka dapat diperoleh

harga r tabel sebesar 0.202. Ternyata harga r hitung lebih besar dari pada r tabel ( $0.718 > 0.202$ ), sehingga hipotesis diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya. Data dan harga koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bertanda positif, artinya semakin tinggi *self esteem* maka akan dibarengi dengan semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis kemudian dilakukan diskusi tentang hasil penelitian dari aspek teoritis dan praktiknya, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian tersebut.

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis dengan teknik analisis korelasi Pearson atau *product moment* menunjukkan adanya hubungan yang positif dan nyata antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hubungan yang signifikan tersebut terlihat dari angka koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0.718$  dengan tingkat signifikansi korelasi sebesar  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Angka koefisien korelasi yang positif mengindikasikan adanya arah hubungan yang positif yaitu semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki dan begitu pula sebaliknya. Semakin rendah *self esteem* maka semakin rendah pula motivasi berprestasi yang dimiliki.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa ada hubungan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal ini berarti *self esteem* sangat mendukung terhadap motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya untuk lebih berprestasi lagi.

Hasil penelitian di atas didukung penelitian yang relevan oleh Subowo & Martiarini (2009) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan motivasi berprestasi pada remaja siswa SMK Yosoonegoro Magetan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara harga diri dengan motivasi berprestasi pada remaja. Hal ini berarti semakin tinggi harga diri semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Sumbangan efektif harga diri pada munculnya motivasi berprestasi adalah sebesar 42.7%.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nwankwo, et al. (2013) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara

harga diri dengan motivasi berprestasi. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dan motivasi berprestasi pada mahasiswa di Universitas Nigeria dengan besar korelasi sebesar 34%.

Muslimah (2013) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa antara *attachment* dan *self esteem* dengan *need for achievement* menunjukkan angka 0.429, berarti *attachment* dan *self esteem* memiliki sumbangan sebesar 42.9% terhadap *need for achievement* sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara *attachment* dan *self esteem* dengan *need for achievement*.

Atkinson (dalam Djaali, 2011) mengemukakan bahwa di antara kebutuhan hidup manusia terdapat kebutuhan untuk berprestasi, yaitu dorongan untuk menguasai hambatan, melatih kekuatan, dan berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan secepat mungkin, atau dengan perkataan lain usaha seseorang untuk menemukan atau melampaui standar keunggulan. Untuk meraih keberhasilan, individu memerlukan motivasi yang tinggi, sehingga dapat mendorong individu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi tertentu.

Motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Koeswara, 1989) adalah motif untuk berprestasi diartikan sebagai kebutuhan yang mendorong manusia untuk berbuat lebih daripada orang lain guna mencapai kesuksesan karier di masa depan, dengan cara berusaha keras dan mengungguli orang lain sesuai dengan standar kemampuan yang telah

ditetapkan sendiri. Karakteristik seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ditandai dengan rasa tanggung jawab, resiko pemilihan tugas, kreatif-inovatif, memperhatikan umpan balik, dan serta waktu penyelesaian tugas.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tidak lepas dari berbagai faktor yang mendukungnya seperti konsep diri yang dimilikinya (Awan, 2011), harga diri (Subowo & Martiarini, 2009), *attachment* (Muslimah, 2013), disiplin (Sulastri, 2007), dan *Self Regulated Learning* (Inayah, 2013).

Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, tentu juga dibekali *self esteem* yang tinggi. Sebaliknya, jika mahasiswa tersebut memiliki motivasi berprestasi rendah, tentu juga memiliki *self esteem* yang rendah. Menurut Branden (2007) *self esteem* merupakan kepercayaan diri pada kemampuan kita dalam menghadapi tantangan hidup, keyakinan akan diri kita memiliki hak untuk bahagia, perasaan berharga, berjasa, berhak untuk menyatakan kebutuhan dan keinginan kita, dan menikmati buah dari usaha kita. Branden (2007) juga menjelaskan bahwa tanpa dibekali *self esteem* yang sehat, individu akan mengalami kesulitan untuk mengatasi tantangan hidup maupun untuk merasakan berbagai kebahagiaan dalam hidupnya.

Orang yang memiliki *self esteem* tinggi, yaitu mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, dan keputusasaan;

cenderung lebih berambisi; memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil; memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal (tampak) dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas (Branden, 2007).

Sementara individu yang mempunyai harga diri rendah menurut Branden (2007) sering menunjukkan perilaku yang kurang aktif, tidak percaya diri dan tidak mampu mengekspresikan diri. Sebaliknya individu yang mempunyai harga diri yang tinggi cenderung dengan penuh keyakinan, mempunyai kompetensi dan sanggup mengatasi masalah-masalah kehidupan. Semakin tinggi harga diri seseorang, maka semakin hormat dan bijak dalam memperlakukan orang lain.

Coopersmith (dalam Desmita, 2012) mengungkapkan empat aspek pembentukan harga diri, yaitu *power* merupakan kemampuan individu untuk mempengaruhi dan mengontrol orang lain dan mengontrol dirinya sendiri, *virtue* merupakan ketaatan seseorang dengan nilai moral, etika, dan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat, *significance* merupakan keberartian individu dalam lingkungan, yang berarti penerimaan dan perhatian dari lingkungannya, *competence* merupakan kemampuan individu untuk mencapai apa yang dicita-citakan atau diharapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula motivasi berprestasinya.



Sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, tentu juga dibekali *self esteem* yang tinggi. Sebaliknya, jika mahasiswa tersebut memiliki motivasi berprestasi rendah, tentu juga memiliki *self esteem* yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan ditunjang dengan teori-teori yang ada dihasilkan hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan memang ada keterkaitan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi. Adanya hubungan yang positif diantara variabel menunjukkan bahwa semakin tinggi *self esteem* semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *self esteem* maka semakin rendah pula motivasi berprestasinya. Sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, tentu juga dibekali *self esteem* yang tinggi. Sebaliknya, jika mahasiswa tersebut memiliki motivasi berprestasi rendah, tentu juga memiliki *self esteem* yang rendah.